

**Pengembangan Buletin Kampus
Bermuatan Nilai Kebhinekaan Pancasila
untuk Menangkal Radikalisme pada Mahasiswa STKIP Darussalam
Cilacap**

Pajar Purnomo

STKIP Darussalam, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Sur-el: kembangfajar@gmail.com

Abstract

The Indonesian nation is a plural society consisting of various ethnic, cultural, and religious. The founders of the Indonesian nation united the diversity through the foundations of the Pancasila state. The phenomenon that occurs today, diversity is excluded by the more dominant social groups by imposing patterns characterized by uniformity with the reasons of unity. The accumulation of these things, then the luntarnya understanding of the concept of the value of diversity Pancasila in the younger generation. This study aims to (1) Describe the knowledge of STKIP Darussalam Cilacap students about the concept of the value of diversity of Pancasila, (2) to know the needs of students on campus bulletin with the value of diversity of Pancasila, (3) to prepare campus bulletin according to the students' needs, and (4) to describe the bulletin effectiveness Campus in warding off radicalism. Research method using research and development (R&D) done with ten stages. The result of the research shows that (1) 45% of students do not know the right concept of Pancasila Kebhinekaan, (2) Students need campus bulletin with student vocal column, (3) Research successfully develop campus bulletin with name "WOLEs" and (4) Bulletin of proven campus Able to ward off radicalism that comes from inside and outside the campus. The development of campus bulletin "WOLEs" becomes a positive synergy between word processing skills and taste for students.

Keywords: Campus Bulletin, Pancasila Diversity, and Radicalism

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Keberagaman yang ada dalam masyarakat merupakan variasi yang harus kita jaga dengan saling menghargai perbedaan masing-masing. Budaya merupakan sebuah keunikan yang diwariskan nenek moyang kita untuk dilestarikan.

Semboyan Bhineka Tunggal Ika diambil oleh Mpu Tantular dari konsep teologi Hindu yang berbunyi, Bhina ika tunggal ika, Tan Hana dharma mengrawa. Artinya, Berbeda-beda Dia, tetapi satu adanya, tak ada ajaran yang menduakannya. Mpu Tantular seorang penganut Budha namun ia seorang yang terbuka terhadap pemeluk agama lain. Artinya bahwa bangsa Indonesia sudah sejak lama mempraktekkan hidup toleran

terhadap pluralisme atau kemajemukan. Pluralisme merupakan cara pandang untuk saling menghargai (apresiatif) dalam masyarakat yang heterogen yakni berbagai etnis, ras, agama dan sosial untuk saling menerima, mendorong partisipasi dan pengembangan budaya tradisional serta kepentingan yang spesifik di dalam lingkungan kehidupan bersama (Effendi 2010:5).

Menurut Notonagoro dalam (Sunoto 1991:50) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima dasar utama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti yang sangat luas dalam kehidupan bernegara.

Asmaroini (2017:50-64) menjelaskan nilai-nilai dalam lima sila Pancasila. *Pertama*, sila Ketuhanan Yang

Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama ini adalah dimana kita sebagai manusia yang diciptakan wajib menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Masyarakat Indonesia berhak untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan wajib menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama masing-masing dan menjauhi apa yang dilarang. *Kedua*, sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Sila kedua ini menjelaskan bahwa kita sesama manusia mempunyai derajat yang sama dihadapan hukum. *Ketiga*, sila Persatuan Indonesia. Makna persatuan hakikatnya adalah satu, yang artinya bulat tidak terpecah. Hal ini menyiratkan bahwa walaupun masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam etnis, budaya, dan agama tetapi semuanya bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Keempat*, sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Dalam sila ini menjelaskan tentang demokrasi, adanya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penanganannya, dan kejujuran bersama. *Kelima*, sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Makna dalam sila ini adalah adanya kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat, seluruh kekayaan dan sebagainya

dipergunakan untuk kebahagiaan bersama, dan melindungi yang lemah. Setiap sila dalam Pancasila ternyata mengandung nilai-nilai luhur tentang kebhinekaan.

Kaelan (2002: 123) menyatakan bahwa nilai pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Sedangkan Muchson AR (2000: 16) mendefinisikan nilai yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *value* biasa diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Nilai Kebhinekaan Pancasila merupakan nilai-nilai kebhinekaan yang bersumber dari kelima sila dari Pancasila.

Menurut Suwarno (1993: 110-111) Pancasila sering mengalami berbagai deviasi dalam aktualisasi nilai-nilainya. Deviasi pengamalan Pancasila tersebut bisa berupa penambahan, pengurangan, dan penyimpangan dari makna yang seharusnya. Fenomena yang sekarang terjadi adalah mulai lunturnya nilai kebhinekaan Pancasila akibat dari penyimpangan nilai persatuan yang tidak menghiraukan kelompok minoritas. Nilai Ke-Tuhanan yang Maha Esa mengalami

penyimpangan, sehingga sering terjadi intoleran antar umat beragama. Budaya sebagai identitas sosial tidak dipedulikan lagi. Akumulasi akhir dari hal tersebut lahirlah pemikiran merasa dirinya paling benar dan menganggap yang berbeda denganya adalah salah.

Deviasi pengamalan nilai Pancasila menyebabkan tumbuhnya paham radikalisme dalam masyarakat. radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level aksi atau tindakan. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. (Munip, 2012:162)

Paham radikalisme tidak bisa dibiarkan tumbuh dikalangan mahasiswa khususnya di lingkungan STKIP Darussalam Cilacap. STKIP Darussalam sebagai kampus yang berbasis pondok pesantren menjunjung tinggi nilai keislaman yang cinta damai. Setiap mahasiswa menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam menghadapi perbedaan yang dihadapi.

Mahasiswa STKIP Darussalam memiliki perbedaan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut harus bisa disikapi secara tepat dengan menumbuhkan kesadaran akan nilai kebhinekaan Pancasila. Kesadaran akan nilai kebhinekaan Pancasila dapat ditumbuhkan dengan pengembangan buletin kampus yang memuat nilai kebhinekaan Pancasila.

Abdurrahman (1993:100) menyatakan bahwa buletin adalah salah satu bentuk media *public relation* yang digunakan untuk menghubungkan publik tertentu secara langsung. Buletin kampus merupakan media yang memuat artikel dari mahasiswa untuk menghubungkan pemikirannya dengan mahasiswa lain dalam lingkungan kampus. Buletin kampus STKIP Darussalam diterbitkan secara berkala oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jurnalistik.

Penelitian mengembangkan buletin kampus yang bernama WOLES (Wahana Ideologi dan Legitimasi STKIP) di STKIP Darussalam Cilacap. WOLES terbit seminggu sekali setiap hari senin. "Nilai Kebhinekaan Pancasila" merupakan topik yang menarik untuk diangkat dalam buletin kampus. Mahasiswa bisa menuliskan artikel terkait nilai

kebhinekaan Pancasila yang sudah ditentukan.

Menurut Soesilo (2012) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam penulisan buletin yaitu desain, isi, dan penerbitan. Desain Buletin meliputi layout, logo, pemilihan jenis dan ukuran huruf, dan ilustrasi. Isi buletin mencakup laporan utama, laporan khusus, profil, opini, resensi, editorial dan salam. Jenis kertas, ukuran kertas, jumlah halaman, dan periode penerbitan merupakan bagian dari tahap penerbitan.

Artikel yang dimuat dalam buletin kampus diharapkan bisa menangkal radikalisme yang mengancam mahasiswa STKIP Darussalam. Paham radikal tidak terbatas pada sikap mahasiswa dalam kehidupan kampus, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Buletin kampus akan memupuk nilai kebersamaan dan menjadi pagar pelindung untuk paham radikalisme yang masuk. Buletin kampus diharapkan bisa menjadi media untuk menyalurkan argumentasi dan informasi tentang fenomena kebhinekaan yang berkembang di masyarakat. Pembaca buletin akan mendapat informasi baru terkait nilai kebhinekaan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010:407). Produk yang disusun berupa buletin kampus yang bermuatan nilai kebhinekaan Pancasila.

Pengembangan produk disesuaikan dari teori Sugiyono (2010:409) sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal.

Penelitian dilakukan di lingkungan STKIP Darussalam Cilacap. Pengambilan data awal dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara pada mahasiswa. Data awal diperlukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait dengan konsep kebhinekaan Pancasila dan paham radikalisme.

Kebutuhan mahasiswa terhadap buletin kampus yang bermuatan nilai kebhinekaan Pancasila direkam dengan membagikan angket kebutuhan. Angket berisi data kebutuhan mahasiswa mencakup desain, isi, dan prosedur

penerbitan buletin. Data kebutuhan mahasiswa digunakan untuk menyusun desain awal buletin kampus.

Buletin kampus yang sudah dibuat berdasarkan data kebutuhan mahasiswa harus divalidasi oleh ahli yang kompeten dibidangnya. Ahli yang melakukan validasi terdiri dari ahli penulisan jurnalistik dan ahli agama. Ahli jurnalistik memvalidasi desain buletin dan teknis dari penulisan buletin. Ahli agama memvalidasi nilai Kebhinekaan Pancasila yang terintegrasi dalam buletin kampus. Ahli agama diperlukan untuk memberikan masukan dari sudut pandang Islami agar artikel yang terbit tidak keluar dari koridor nilai keIslaman.

Ujicoba terbatas dilakukan pada 15 Mahasiswa dari Prodi yang berbeda untuk mendapatkan masukan sebagai bahan untuk revisi buletin. Setelah revisi dilakukan, buletin diproduksi secara massal dan dibagikan kepada seluruh mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. Selanjutnya, efektivitas buletin kampus dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan wawancara dan angket pada mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi empat hal, yaitu (1)

pengetahuan mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap tentang konsep kebhinekaan Pancasila, (2) kebutuhan mahasiswa terhadap buletin kampus bermuatan nilai kebhinekaan Pancasila, (3) penyusunan buletin kampus bermuatan nilai kebhinekaan Pancasila, dan (4) Efektivitas buletin kampus dalam menangkal radikalisme.

Pengetahuan mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap tentang konsep Kebhinekaan Pancasila

STKIP Darussalam Cilacap sebagai Perguruan Tinggi yang berbasis Islami dan fokus mempersiapkan tenaga pendidik. Mahasiswa STKIP Darussalam harus dibekali dengan pemahaman tentang nilai kebhinekaan Pancasila. Mahasiswa harus menjaga kedamaian dalam proses perkuliahan dan pergaulan dengan rekan mahasiswa, dosen, ataupun staf di lingkungan STKIP Darussalam.

Hasil wawancara dan pembagian angket kepada mahasiswa STKIP Darussalam memperoleh informasi bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai kebhinekaan Pancasila masih kurang. Hanya 20% mahasiswa yang memiliki pemahaman nilai kebhinekaan Pancasila dalam kategori Sangat Baik. 35% mahasiswa memiliki pemahaman dalam kategori Baik dan 25% dalam

kategori cukup. Sementara itu, 20% mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap nilai kebhinekaan Pancasila.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa 45% mahasiswa STKIP Darussalam belum memiliki pemahaman yang tepat tentang nilai kebhinekaan Pancasila. Hal tersebut mengindikasikan diperlukannya peningkatan pemahaman konsep kebhinekaan tersebut kepada mahasiswa. Mahasiswa yang matang secara konsep diharapkan bisa mengimplentasikan konsep yang sudah dipahaminya.

Kebutuhan Mahasiswa terhadap Buletin Kampus Bermuatan Nilai Kebhinekaan Pancasila

Data kebutuhan mahasiswa terhadap buletin kampus diambil menggunakan angket yang disebarakan kepada mahasiswa STKIP Darussalam. Data yang diambil dilakukan agar buletin kampus (produk) yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Data dari angket dianalisis sehingga dapat dihasilkan buletin kampus yang tepat sesuai kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa terhadap desain buletin kampus yang diinginkan berupa layout menggunakan model landscape,

logo buletin tetap menggunakan logo lama, huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12 spasi 1,5, dan ilustrasi yang digunakan jenis karikaturis.

Isi buletin kampus sesuai kebutuhan mahasiswa meliputi laporan utama, laporan khusus, profil, opini, resensi, editorial dan salam redaksi. Mahasiswa memberikan masukan agar disediakan kolom suara mahasiswa pada buletin kampus. Kolom suara mahasiswa digunakan untuk menampung aspirasi mahasiswa yang bisa disampaikan kepada redaksi lewat sms.

Kertas yang digunakan dalam pencetakan buletin kampus menggunakan kertas A4 80 gram. Ukuran A4 praktis karena banyak tersedia dan 80 gram agar tidak cepat rusak. Jumlah halaman yang diinginkan 2 lembar A4 yang dicetak depan belakang dan dilipat seukuran A5 sehingga praktis dan mudah dibawa. Periode penerbitan buletin kampus dilakukan seminggu sekali, tetapi buletin kampus dengan topik Kebhinekaan Pancasila cukup sebulan sekali agar tidak membosankan.

Penyusunan Buletin Kampus Bermuatan Nilai Kebhinekaan Pancasila

Buletin kampus yang dikembangkan bernama WOLES (Wahana

Ideologi dan Legitimasi STKIP). WOLES merupakan buletin terbitan UKM Jurnalistik STKIP Darussalam Cilacap dan terbit seminggu sekali setiap hari senin. Selama ini WOLES banyak memuat karya sastra dan opini dari mahasiswa STKIP Darussalam.

WOLES disusun sesuai data kebutuhan mahasiswa dan diintegrasikan dengan muatan nilai kebhinekaan Pancasila. Buletin kampus yang disusun dilakukan penyesuaian agar menarik perhatian pembacanya. Muatan nilai kebhinekaan Pancasila yang diintegrasikan mengangkat fenomena yang sedang berkembang di masyarakat.

Efektivitas Buletin Kampus dalam Menangkal Radikalisme

Buletin kampus "WOLES" terbukti mampu memberikan pemahaman yang benar tentang konsep Kebhinekaan Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil uji efektivitas yang diperoleh menggunakan angket dan wawancara dari mahasiswa. Data yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman dalam kategori sangat baik menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 32%. Tingkat pemahaman dalam kategori baik mengalami peningkatan dari 35% menjadi 41%. Pemahaman dalam kategori cukup mengalami penurunan

dari 25% menjadi 19%. Sedangkan, pemahaman dalam kategori kurang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 20% menjadi 8%.

Buletin kampus menjadi media mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dan opininya terkait nilai-nilai luhur kebhinekaan Pancasila. Hasil observasi menunjukkan perubahan sikap mahasiswa yaitu, (1) mahasiswa menghormati pendapat rekan lain yang berbeda dengannya, baik dalam diskusi di dalam maupun di luar ruang perkuliahan, (2) mahasiswa menunjukkan sikap toleran terhadap mahasiswa lain yang berbeda latarbelakang budaya dan bahasa, (3) mahasiswa aktif melakukan diskusi tentang nilai kebhinekaan Pancasila yang dimuat dalam buletin kampus, dan (4) mahasiswa memiliki pola berpikir yang terbuka, tetapi tetap dalam koridor nilai-nilai kebhinekaan Pancasila.

Pembahasan

Selaras dengan hasil penelitian, pembahasan dalam subbab ini meliputi empat hal, yaitu (1) pengetahuan mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap tentang konsep kebhinekaan Pancasila, (2) kebutuhan mahasiswa terhadap buletin kampus bermuatan nilai kebhinekaan Pancasila, (3) penyusunan buletin kampus bermuatan nilai

kebhinekaan Pancasila, dan (4) Efektivitas buletin kampus dalam menangkal radikalisme.

Pengetahuan mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap tentang konsep Kebhinekaan Pancasila

Kebhinekaan merupakan konsep yang diwariskan oleh pendiri bangsa Indonesia yang harus dijaga oleh generasi selanjutnya. Mahasiswa sebagai generasi muda sudah seharusnya memahami konsep kebhinekaan yang bersumber dari Pancasila. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai luhur yang harus dipahami dan direalisasikan mahasiswa dalam kehidupan pribadi ataupun dalam kegiatan di kampus.

Kurangnya pengetahuan konsep nilai kebhinekaan Pancasila pada mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap harus ditingkatkan. Kebhinekaan Pancasila diperlukan agar mahasiswa tidak hanya cerdas akademis tetapi juga cerdas hatinya. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai kebhinekaan Pancasila akan berakibat pada munculnya paham radikalisme.

Kebutuhan Mahasiswa terhadap Buletin Kampus Bermuatan Nilai Kebhinekaan Pancasila

Angket yang dibagikan kepada mahasiswa menyertakan pilihan terkait bagian utama dari buletin kampus yang akan diproduksi. Setiap mahasiswa bisa memilih alternatif pilihan dalam angket yang dibagikan dengan memberikan tanda centang pada pilihan yang disukainya. Angket juga memuat kolom saran dan masukan agar mahasiswa bisa memberikan saran dan masukan untuk pengembangan buletin kampus.

Penyusunan Buletin Kampus Bermuatan Nilai Kebhinekaan Pancasila

Penelitian mencoba mengintegrasikan muatan “Nilai Kebhinekaan Pancasila”. Pada buletin kampus WOLES. Muatan nilai kebhinekaan Pancasila memiliki peran dalam memberikan pemahaman akan nilai-nilai kebhinekaan kepada mahasiswa. Nilai kebhinekaan bersumber dari kelima sila dari Pancasila.

Nilai-nilai luhur yang bersumber dari kelima sila dalam Pancasila adalah topik yang menarik untuk dimuat dalam buletin kampus. Topik yang dipilih disesuaikan dengan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat. Topik yang dikembangkan diarahkan oleh dosen pembina UKM Jurnalistik agar

terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas Buletin Kampus dalam Menangkal Radikalisme

Radikalisme yang sering terjadi baik dilingkungan kampus STKIP Darussalam maupun diluar dapat dihindarkan dengan buletin kampus “WOLES”. Isu radikalisme yang terjadi dilingkungan kampus terjadi pada tataran lisan maupun tindakan yang terjadi karena seorang mahasiswa merasa paling benar. Seorang mahasiswa yang idealis dan fanatik sempit pada akhirnya akan bersikap intoleran terhadap mahasiswa lain yang tidak sama denganya. Buletin kampus yang bermuatan nilai Kebhinekaan memuat nilai-nilai luhur Pancasila sebagai obat sekaligus antibodi untuk mahasiswa yang belum dan yang sudah terlanjur berpaham radikalisme.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menyebabkan paham radikalisme secara bebas bisa diterima mahasiswa. Media online banyak memuat berita yang mengangkat isu SARA (suku, agama, ras, dan adat). Berita tersebut berisi ajakan kebencian dan berita palsu yang menyudutkan salah satu kelompok tertentu.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang aktif dan haus akan informasi harus

memiliki benteng dan filter dalam menerima informasi yang diterimanya. Buletin kampus mampu membentengi mahasiswa dari informasi yang menyesatkan. Ajakan kebencian dan gerakan yang bersifat anarkis mampu difilter mahasiswa dengan informasi yang didapatkan dari buletin kampus. Topik yang diangkat dalam buletin kampus disesuaikan dengan isu yang sedang berkembang dalam masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini yaitu (1) data awal menunjukkan pengetahuan 45% mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap belum mengetahui pemahaman yang benar tentang konsep Kebhinekaan Pancasila, (2) mahasiswa membutuhkan buletin kampus bermuatan Kebhinekaan Pancasila yang dilengkapi ilustrasi karikaturis dan kolom suara mahasiswa, (3) buletin kampus yang dikembangkan bernama WOLES (Wahana Ideologi dan Legitimasi STKIP), dan (4) buletin kampus "WOLES" terbukti mampu memberikan pemahaman yang benar tentang nilai kebhinekaan Pancasila dan menangkal paham radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi . (1993) *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2017) "Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi". JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, Hal 50-64.
- Effendi, Djohan. (2010) *Pluralisme dan kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Interfidei.
- Kaelan. (2002) *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muchson, AR. (2002) *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: UNY.
- Munip, Abdul. (2012) "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah". Jurnal Pendidikan Islam Vol 1, Nomor 2, Hal 162.
- Soesilo, Ahmad. (2012) Teknik Produksi Buletin. <http://id.wikipedia.org/wiki/teknik-produksi-buletin> (diunduh 19 Februari 2017).
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoto. (1991) *Mengenal Filsafat Pancasila 1 (Pendekatan melalui Metafisika, Logika, dan Etika)*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Suwarno, P.J. (1993) *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.